

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi penelitian untuk akurasi hasil dengan cara memaksimalkan pengontrolan terhadap beberapa faktor (Nursalam, 2015). Desain penelitian menggunakan *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pre-Post Test Design*. Desain *Pre Eksperimental* adalah desain yang ditandai dengan tidak adanya kelompok banding dan randomisasi (Dantes, 2012). Sedangkan pendekatan *One Group Pre-Post Test Design* merupakan rancangan yang membutuhkan satu kelompok subjek untuk menemukan hubungan sebab akibat. Kelompok subjek tersebut dilakukan observasi baik sebelum maupun sesudah intervensi (Nursalam, 2013).

Penelitian ini akan meneliti pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1

Subjek	Pre	Perlakuan	Post
K	O (Waktu 1)	I (Waktu 2)	OI (Waktu 3)

Sumber : Nursalam (2013)

Keterangan :

K : Subjek

O : Observasi kecerdasan spiritual sebelum dilakukan yoga

I : Intervensi (yoga anak)

OI: Observasi kecerdasan spiritual setelah dilakukan yoga

Gambar 3.1 *One Group Pre-Post Test Design*

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 - Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan total keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih peneliti dan peneliti akan mengambil kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi penelitian yaitu anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014). Berdasarkan pendapat Roscoe dalam Sani (2016), jika penelitian eksperimental besar sampel

kelompok perlakuan antara 10-20 sampel. Dengan demikian, peneliti menetapkan 10 responden untuk dijadikan sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel. Ada bermacam-macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian (Sujarweni, 2014). Teknik sampling menggunakan *non probability* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menetapkan sampel dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kehendak peneliti (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria inklusi dalam memilih responden untuk memudahkan dalam melakukan intervensi yoga anak yaitu anak pra sekolah (4-6 tahun), anak yang bersedia hadir dan mau berpartisipasi untuk menjadi responden dalam penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi untuk mengamati karakteristik yang memungkinkan peneliti melakukan observasi dengan cermat terhadap objek (Nursalam, 2016).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Yoga Anak Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Pra Sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel independen : yoga anak	Suatu gerakan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Yoga anak dilakukan selama 3 minggu dengan 2 kali sesi latihan per minggu, setiap sesi latihan berlangsung 20-30 menit (Pratiwi, 2018)	Yoga anak dilakukan sesuai dengan SOP : 1. Om dan Namaste 2. Urutan pemanasan 3. Urutan energik 4. Urutan kepercayaan 5. Urutan menenangkan 6. Relaksasi yang tenang	SOP	-	-
Variabel dependen : kecerdasan spiritual	Kecerdasan spiritual yang dilihat dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.	Kecerdasan spiritual dilihat dari hasil skor angket	Angket kecerdasan spiritual anak	Interval	16-64

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pemberian nilai beda pada perilaku mengenai sesuatu (manusia, benda, dll) yang bersifat konkret dan bisa diukur (Nursalam, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Nursalam, 2016). Variabel independen adalah yoga anak.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Nursalam, 2016). Variabel dependen adalah kecerdasan spiritual.

F. Pengumpulan Data

1. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu *speaker*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memudahkan peneliti selama pengumpulan data (Sujarweni, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket/ kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert dan tersedia empat pilihan jawaban. Sedangkan yoga anak menggunakan SOP dari buku Susannah Hoffman (2018).

Berikut kisi-kisi angket yang peneliti lakukan adalah :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No.	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
1.	Mengagumi ciptaan Allah	1, 2	2
2.	Mempelajari Kitab Suci (Al-Quran)	3, 4	2
3.	Melaksanakan ibadah keagamaan	5, 6	2
4.	Memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
5.	Berperilaku baik	15, 16	2
Total			16

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Nursalam (2016), uji validitas merupakan pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner kecerdasan spiritual dilaksanakan terhadap 10 orang anak pra sekolah di Desa Kebonromo. Hasil uji validitas menggunakan uji korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi antara 0,647-0,818. Nilai koefisien korelasi tabel (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 10 adalah 0,632. Perbandingan nilai koefisien korelasi uji dengan r_{tabel} nampak bahwa semua item pernyataan

memiliki nilai koefisien korelasi lebih tinggi dari r_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa 16 item pernyataan kuesioner kecerdasan spiritual adalah valid.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,942. Karena nilai koefisien alpha lebih tinggi dari 0,6 maka disimpulkan bahwa kuesioner kecerdasan spiritual adalah reliabel.

Kuesioner kecerdasan spiritual yang digunakan peneliti diadopsi yang selanjutnya dimodifikasi berdasarkan penelitian Enny (2013) yang meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun. Pada penelitian ini pengumpulan data kecerdasan spiritual menggunakan lembar checklist. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap lembar checklist menggunakan uji Kappa disimpulkan bahwa 16 item pernyataan dalam checklist kecerdasan spiritual adalah valid dan reliabel.

H. Pengolahan Data

Pada saat pengambilan data awal dengan melakukan observasi. Kemudian menggunakan *software* statistik untuk mengolah data. Menurut Notoatmodjo (2012), ada beberapa langkah untuk mengolah data yaitu :

1. Editing

Tahap awal mengolah data adalah penyuntingan (*editing*). *Editing* adalah tindakan untuk mengecek dan memperbaiki hasil angket, wawancara maupun pengamatan yang diperoleh saat di lapangan. Apabila menemukan data yang kurang lengkap bisa melakukan pengambilan data kembali.

Namun apabila tidak memungkinkan untuk pengambilan data kembali maka data tersebut tidak perlu dimasukkan dalam pengolahan (*data missing*).

2. *Scoring*

Scoring merupakan pemberian nilai pada item-item yang perlu diberikan skor. Untuk mengukur kecerdasan spiritual dengan menggunakan skala Likert. Berikut rincian skor nilai untuk pernyataan positif maupun negatif :

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Angket

No.	Pernyataan	Skor Nilai			
		SL	SR	KD	TP
1.	Positif	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4

3. *Entry*

Perlunya ketelitian untuk melakukan *entry* data. Data yang dimasukkan ke dalam *software* komputer berupa kode (angka atau huruf). Jika tidak teliti akan terjadi bias.

4. *Cleaning*

Data cleaning (pembersihan data) adalah melakukan pembersihan atau koreksi terhadap semua data yang telah dimasukkan dan sudah dilakukan pengecekan kembali. Yang perlu dicek kembali yaitu kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dll.

5. *Tabulating*

Membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti. Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberi skor dengan rumus presentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Menurut Notoadmojo (2012), analisis univariat merupakan analisis guna mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual diukur dengan angket kecerdasan spiritual. Terdapat 16 item pernyataan dimana skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1. Total skor nilai yang diperoleh yaitu $16 \times 4 = 64$ dan $16 \times 1 = 16$.

2. Analisis Bivariat

Menurut Notoadmojo (2012), analisis bivariat merupakan analisis terhadap dua variabel yang saling berkorelasi atau berhubungan. Penelitian menggunakan uji non *parametric* berupa uji *Wilcoxon*. Program SPSS 21 digunakan untuk melakukan uji *Wilcoxon*. Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen :

- a. H_1 diterima yaitu ada pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten

Sragen dengan $p \text{ value} \leq 0,05$.

- b. H_1 ditolak yaitu tidak ada pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dengan $p \text{ value} > 0,05$.